



**HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI DABIN III
DIRGANTARA KECAMATAN KARANGANYAR
KABUPATEN DEMAK**

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan

Oleh
Iswatun Khasanah
1401412345
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iswatun Khasanah

Nim : 1401412345

Jurusan/Fakultas : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ FIP Unnes

Judul Skripsi : Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa
Kelas V SD Negeri Dabin III Dirgantara Kecamatan
Karanganyar Kabupaten Demak

menyatakan skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan menjiplak karya orang lain baik sebagian ataupun keseluruhan. Pendapat/temuan orang lain yang dimuat dalam skripsi ini berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Agustus 2016

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI



Iswatun Khasanah

NIM 1401412350

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Iswatun Khasanah NIM 1401412345 dengan judul "Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Dabin III Dirgantara Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

hari : Selasa

tanggal : 16 Agustus 2016

Semarang, 16 Agustus 2016

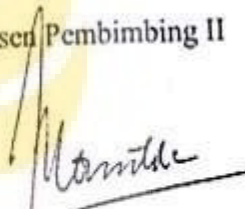
Dosen Pembimbing I



Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.

NIP 196203121988032001

Dosen Pembimbing II



Dra. Munisah, M.Pd.

NIP 195506141988032001

UNNES

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Iswatun Khasanah NIM 1401412345 dengan judul: "Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Dabin III Dirgantara Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak", telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada :

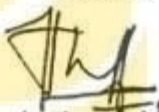
hari : Kamis

tanggal : 25 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi




Sekretaris



Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Penguji Utama



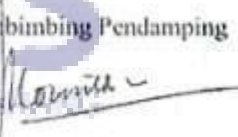
Dra. Yuyarti, M.Pd.
NIP 195512121982032001

Pembimbing Utama



Dra. Kumiana Bektiningsih, M.Pd.
NIP 196203121988032001

Pembimbing Pendamping



Dra. Munisah, M.Pd.
NIP 195506141988032001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Pendidikan bukanlah suatu proses untuk mengisi wadah yang kosong, akan tetapi pendidikan adalah suatu proses menyalakan api pikiran.”(W.B Yeats)

“Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka.” (H.R Baehaqi)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk orang tua tercinta :

Bapak Sutrisno dan Ibu Sumilah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini, namun berkat rahmat-Nya, akhirnya skripsi ini dapat selesai.

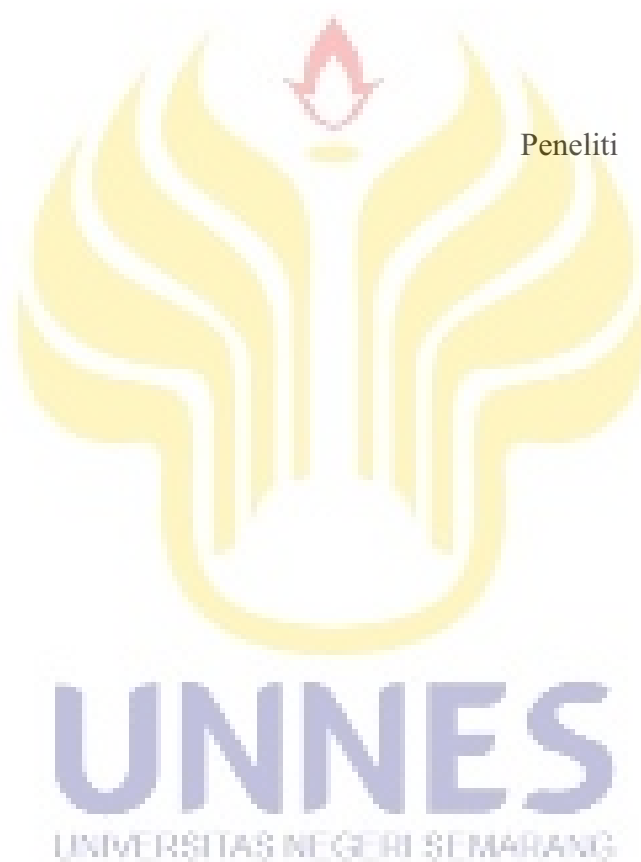
Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi telah melibatkan berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Dr. H. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang Rektor yang telah memberikan kesempatan studi kepada peneliti di kampus konservasi UNNES.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dalam penelitian dan penyusunan skripsi.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.
4. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd., Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan lancar.
5. Dra. Munisah., M.Pd., Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan lancar.
6. Dra. Yuyarti, M. Pd., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
7. Eri Supraptini, S.Pd., M.Pd., Kepala UPTD Karanganyar Demak, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Kepala Sekolah SD Negeri Wonoketingal 1, Wonoketingal 2, dan Cangkringrengbang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
9. Guru dan Siswa Kelas V SD Negeri Wonoketingal 1, Wonoketingal 2 dan Cangkringrengbang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian

10. Berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan dunia pendidikan pada umumnya.

Semarang, 25 Agustus 2016



ABSTRAK

Khasanah, Iswatun. 2016. Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Dabin III Dirgantara Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd. Pembimbing II Dra. Munisah, M.Pd.

Aktivitas Belajar merupakan semua kegiatan yang dilakukan siswa baik secara fisik maupun mental untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Di sekolah proses belajar mengajar belum optimal, siswa kurang aktif saat pembelajaran menyebabkan hasil belajar siswa rendah dikarenakan kurang adanya motivasi, kemampuan siswa rendah dalam memahami materi pelajaran, kurang adanya kerjasama antar kelompok sehingga siswa kurang bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Rumusan masalah apakah ada hubungan yang positif antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas V. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin III Dirgantara Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi siswa kelas V SD Negeri Dabin III Dirgantara Demak 149 siswa. Teknik pengambilan sampel teknik sampling kuota dengan mengambil 75 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas V, Besarnya hubungan 0,605. Dengan hasil analisis product moment nilai t_{hitung} 6,499 dengan signifikansi 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ membuktikan adanya hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa. Nilai korelasi 0,605 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien determinasi sebesar 0,358 menunjukkan presentase kontribusi hubungan variabel independen sebesar 30%. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin III Dirgantara Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan simpulan penelitian ini rata-rata 79,53 dalam kategori “tinggi”. Sedangkan hasil belajar dalam kategori “sedang” sebesar 74,04. Besarnya hubungan 0,561, nilai t_{hitung} 5,788 dengan signifikansi 0,000 kontribusi 30% dan sisanya 70% dipengaruhi faktor lain. Saran guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif untuk menciptakan suasana yang menarik saat pembelajaran sehingga siswa dapat mendengarkan penjelasan guru, mudah memahami materi, aktif bertanya, dan tidak berbicara sendiri. Untuk penelitian selanjutnya dapat menyertakan variabel-variabel lain selain aktivitas belajar.

Kata kunci : aktivitas belajar, hasil belajar siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori.....	8
2.2 Kajian Empiris.....	29

2.3	Kerangka Berpikir	32
2.4	Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	35
3.2	Prosedur Penelitian	36
3.3	Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	36
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
3.5	Variabel Penelitian.....	39
3.6	Definisi Operasional	40
3.7	Teknik Pengumpulan Data	41
3.8	Instrumen Penelitian	42
3.9	Uji Instrumen	44
3.10	Metode Pengolahan dan Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum	53
4.2	Hasil Penelitian	54
4.3	Pembahasan	67
4.4	Implikasi Hasil Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	76
5.2	Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nama Siswa SDN Dabin III Dirgantara	82
2. Nama Sampel Penelitian	87
3. Permendikbud No 2 Tahun 2011	89
4. Permendiknas No 57 Tahun 2015	90
5. Data Nilai Kelas V	91
6. Kisi-kisi Angket Uji Coba.....	92
7. Angket Uji Coba	94
8. Hasil Uji Validitas Reliabilitas	97
9. Tabulasi Hasil Validitas	100
10. Kisi-kisi Angket Penelitian	102
11. Angket Penelitian.....	104
12. Angket Aktivitas Belajar	107
13. Lembar Pengamatan Penilaian Ranah Afektif.....	108
14. Lembar Pengamatan Penilaian Ranah Psikomotor	109
15. Data Nilai Hasil Belajar	112
16. Tabulasi Angket Aktivitas Belajar.....	124
17. Perhitungan Analisis Deskriptif.....	128
18. R Tabel Product Moment.....	131
19. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing	132
20. Surat Keterangan Uji Coba Instrumen	133
21. Surat Keputusan Melakukan Penelitian UPTD	134
22. Surat Ijin Penelitian	135
23. Surat Keterangan Penelitian	138
24. Dokumentasi	141

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Bahasa Indonesia	24
2.2 Matematika	26
2.3 IPA	28
3.1 Populasi SD Negeri Dabin III Dirgantara Demak	37
3.2 Sampel Penelitian	39
3.3 Skor Data Kuantitatif.....	42
3.4 Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Belajar	43
4.1 Output SPSS Statistik Deskriptif Aktivitas Belajar.....	55
4.2 Distribusi Frekuensi Data Aktivitas Belajar	56
4.3 Kategori Aktivitas Belajar.....	57
4.4 Output SPSS Statistik Deskriptif Variabel Hasil Belajar	59
4.5 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar	60
4.6 Kategori Penilaian Hasil Belajar	61
4.7 Distribusi Hasil Belajar	61
4.8 Output SPSS Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	63
4.9 Output SPSS Uji Linearitas Aktivitas Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar	64
4.10 Output SPSS Analisis Korelasi Product Moment.....	65
4.11 Koefisien Korelasi.....	66
4.12 Koefisien	66
4.13 Output SPSS Koefisien Determinasi	67

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	33
3.1 Desain Penelitian Korelasi.....	35



DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1 Frekuensi Data Aktivitas Belajar	57
4.2 Kategori Aktivitas Belajar	58
4.3 Frekuensi Data Hasil Belajar	60
4.4 Kategori Hasil Belajar	62
4.5 Kategori Hasil Belajar	62



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan siswa dan guru untuk memperoleh hasil yang maksimal. Pembelajaran dalam pendidikan khususnya pendidikan formal yang berlangsung disekolah, merupakan interaksi aktif antara guru dan siswa.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Pasal 1 menyatakan pendidikan formal adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan berjenjang tersebut dapat membantu potensi yang dimiliki oleh siswa.

Menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007 menyatakan dalam rangka mengembangkan potensi siswa, maka proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Proses pembelajaran yang fleksibel dan bervariasi menuntut siswa untuk menemukan fakta-fakta atau konsep sosial.

Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Pasal 2 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas. Artinya memiliki karakteristik yaitu interaktif inspiratif, menyenangkan dengan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, kontekstual berkolaboratif, sesuai bakat minat untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran maka harus menggunakan pendekatan, strategi, model dan metode.

Menurut Permendiknas Nomor 2 Tahun 2011 tentang Ujian Sekolah/Madrasah pada Ujian Nasional SD/MI dan Sekolah Dasar Luar Biasa menyebutkan Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi siswa secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ujian Nasional yang ditempuh siswa sekolah dasar meliputi mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia. Sedangkan Permendikbud No.57 Tahun 2015 Bab 1 Pasal 1 tentang Ujian nasional adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu secara nasional dengan mengacu Standar Kompetensi Lulusan. Mata pelajaran yang di Ujian Nasionalkan pada jenjang sekolah dasar yaitu, bahasa Indonesia, Matematika, IPA. Hasil Ujian Nasional digunakan untuk pemetaan mutu program dan/atau Satuan Pendidikan, pertimbangan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, dan sebagai bahan pertimbangan dalam pembinaan, pemberian bantuan kepada Satuan Pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan proses belajar mengajar diperlukan adanya aktivitas belajar yang dapat menunjang keberhasilan siswa. Aktivitas belajar adalah prinsip atau asas dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman,

2014:97). Di sekolah kegiatan belajar dilakukan secara berkelompok ada juga siswa belajar dengan cara mandiri, kegiatan mandiri dilakukan oleh siswa dan guru cukup mempelajari materi dari buku lalu disampaikan kepada siswa. Di sisi lain siswa hanya bertugas menerima dan menelan, diam dan bersikap pasif atau tidak aktif (Hamalik, 2009:170)

Aktivitas belajar dalam proses pembelajaran menyebabkan interaksi antara guru dengan siswa atau dengan siswa itu sendiri mengakibatkan suasana kelas menjadi nyaman dan kondusif. Aktivitas belajar melibatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan, siswa dapat memahami sendiri materi yang diberikan oleh guru sehingga dengan kemampuan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tergantung pada apa yang dipelajari siswa (Rifa'i, 2012:69).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama melaksanakan kegiatan PPL di SDN MangkangKulon 01, ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas belajar di kelas V, siswa sulit memahami materi, siswa tidak banyak bertanya, aktivitas siswa terbatas pada pendengaran, mencatat, dan menjawab pertanyaan bila guru memberi pertanyaan, siswa hadir dikelas dengan persiapan belajar kurang, ramai sendiri ketika diberi tugas, diam ketika ditanya tentang materi yang disampaikan guru.

Hasil pengamatan di SD Negeri Dabin III Dirgantara Karanganyar Demak menunjukkan adanya aktivitas belajar yang rendah yaitu : (a) kurangnya aktivitas belajar siswa Kelas V, dibuktikan dengan hasil belajar kognitif di SD Negeri

Cangkringrebang dengan KKM 70, kelas VA dengan jumlah 24 siswa memiliki nilai rata-rata diatas KKM ada 10 siswa (41,67%), sedangkan dibawah KKM 14 siswa (58,33%). Pada kelas VB dengan jumlah 24 siswa memiliki nilai rata-rata diatas KKM 11 siswa (45,83%), sedangkan dibawah KKM 13 siswa (54,17%). Di SD Negeri Wonorejo 1 dengan KKM 65, siswa kelas V dengan jumlah 32 siswa memiliki rata-rata diatas KKM 11 siswa (34,37%), sedangkan rata-rata dibawah KKM 21 siswa (65,62%). (b) kurangnya perhatian siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru, siswa sulit memahami materi karena saat pembelajaran hanya beberapa siswa yang mendengarkan dan yang lain berbicara sendiri. (c) kurangnya kerjasama antar kelompok, siswa sulit mengungkapkan pendapatnya secara bebas. (d) kemampuan siswa masih rendah dalam memahami materi. (e) kurangnya motivasi siswa saat pembelajaran menyebabkan siswa kurang aktif.

Di SD Negeri Dabin III Dirgantara siswa terpacu pada penjelasan materi yang monoton, belum adanya kerjasama antar kelompok, kurangnya minat siswa mengikuti pelajaran, interaksi antara guru dan siswa belum berjalan baik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah aktivitas belajar. Jika aktivitas belajar kurang maka hasil belajar siswa menurun, begitu pula jika aktivitas belajar tinggi hasil belajar siswa semakin tinggi.

Untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, guru dituntut aktif dalam mengajar. Ada dua faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa yaitu faktor internal (diri siswa) dan faktor eksternal (luar siswa). Faktor internal meliputi kecerdasan, motivasi, dan minat, sedangkan faktor eksternal menyangkut

masalah lingkungan (sekolah dan tempat tinggal), tersedianya sarana dan prasarana belajar, kondisi ekonomi keluarga, kualitas sumber daya manusia sebagai pendukung dan pengelola lembaga.

Penelitian yang mendukung mengenai aktivitas belajar yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Hyungsung tahun 2012 dengan Judul *Relationship Between Motivation And Student's Activity On Educational Game*. Hasil penelitian menunjukkan menurut hasil pre-test, aktivitas tinggi kelompok tingkat dan kelompok tingkat aktivitas rendah memastikan tidak ada yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai statistik dengan tingkat aktivitas game edukasi ($t = 1,545$, $p > 0,05$). Perbedaan dalam skor perubahan berarti dari intrinsik antara kedua kelompok signifikan, $t = 5,649$, $p < 0,001$. Skor perubahan rata motivasi intrinsik dalam kelompok tingkat aktivitas yang lebih tinggi ($M = 3.68$, $SD = 0,38$) secara signifikan lebih tinggi dari kelompok tingkat aktivitas rendah ($M = 3.11$, $SD = 0,65$). Menurut hasil, ada perbedaan yang signifikan antara kelompok reality belajar virtual seperti tingkat tinggi aktivitas di Zoombini 2-Mountain Rescue dan tingkat aktivitas rendah dengan Matematika Kelas untuk motivasi intrinsik ($\lambda = 0,730$, $p = 0,001$). Dari hasil Analisis Multivariat Varians (MANOVA), di antara lima kategori motivasi intrinsik (Challenge, Curiosity, Penguasaan, Independent, Kriteria), perbedaan yang signifikan ada di kalangan kelompok-kelompok tingkat aktivitas (Wilks $\lambda = 0,730$, $p < 0,001$). Menurut η^2 , yang mewakili kekuatan penjelas dari variabel independen, 8,7% dari total skor perubahan dapat dijelaskan sebagai kontribusi Independent, 0,7% sebagai kontribusi Mastery, 0,3% sebagai kontribusi Kriteria,

0% sebagai kontribusi Curiosity, 7% sebagai kontribusi konsentrasi total, 23% sebagai kontribusi rasa kontrol.

Penelitian Rasman Sastra Wijaya tahun 2015 Hubungan Kemandirian Dengan Aktivitas belajar Siswa. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas belajar siswa tergolong sedang, hasil klasifikasi data aktivitas belajar siswa dikategorikan dalam 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Dari ketiga kategori tersebut diperoleh jumlah siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah sebesar 10,42%, siswa memiliki aktivitas belajar sedang sebesar 52,08% dan siswa memiliki aktivitas belajar tinggi sebesar 37,5%. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian dengan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri Dabin III Dirgantara Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti : “Apakah ada hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri Dabin III Dirgantara Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri Dabin III Dirgantara Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1.4.1 Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi masukan guna menambah pengetahuan dan sebagai referensi penelitian lebih lanjut terkait dengan aktivitas belajar siswa.

1.4.2 Guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pentingnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran agar memperoleh hasil belajar yang optimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Aktivitas Belajar

2.1.1.1 Pengertian Aktivitas Belajar

Proses pembelajaran sangat dibutuhkan adanya suatu aktivitas pada peserta didik. Aktif, merupakan pembelajaran yang menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Sedangkan aktivitas artinya kegiatan yang dilakukan siswa baik secara jasmani maupun rohani. Aktivitas siswa yang diharapkan tidak hanya aspek fisik melainkan aspek mental antara lain bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, berdiskusi, menulis, membaca, membuat grafik dan mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru.

Menurut (Sardiman, 2014:97) Aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas dalam interaksi belajar mengajar, siswa memiliki tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk, guru berperan sebagai pembimbing dan mengamati perkembangan siswa, selain itu pengetahuan diperoleh dari pengamatan sendiri, pengalaman, penyelidikan, bekerja dengan fasilitas sendiri baik secara rohani maupun teknis.

2.1.1.2 Jenis-jenis Aktivitas Belajar

1. Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar dalam beberapa kelompok, yaitu :

a. Kegiatan visual (visual activities)

Membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, melihat pekerjaan teman.

b. Kegiatan lisan (oral activities)

Menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

c. Kegiatan mendengarkan (listening activities)

Mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.

d. Kegiatan menulis (writing activities)

Menulis cerita, menulis laporan, menulis karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

e. Kegiatan menggambar (drawing activities)

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.

f. Kegiatan metrik (motor activities)

Melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.

g. Kegiatan mental (mental activities)

Menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

h. Kegiatan emosional (emotional activities)

Menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang gugup. (Sardiman, 2014:101)

2. Getrude M. Whipple membagi kegiatan murid sebagai berikut :

a. Bekerja dengan alat-alat visual

Mengumpulkan gambar dan bahan ilustrasi, mempelajari gambar dan mengajukan pertanyaan, mengurangi pameran, mencatat pertanyaan sambil mengamati bahan visual, memilih alat visual, menyusun pameran dan mengatur file materi.

b. Ekskursi dan trip

Mengunjungi museum dan kebun binatang, mengundang lembaga untuk memberikan keterangan, menyaksikan proses penerbitan surat kabar

c. Mempelajari masalah-masalah

Mencari informasi, mempelajari ensiklopedia dan referensi, membawa buku untuk perlengkapan, mengirim surat kepada lembaga bisnis, melaksanakan petunjuk, membuat catatan laporan, menafsirkan peta, menentukan lokasi, melakukan eksperimen, menilai informasi dari berbagai sumber, menentukan kebenaran, mengorganisasi bahan bacaan, mempersiapkan dan memberikan laporan, mempersiapkan daftar bacaan, men-skin bahan untuk menyusun subjek.

d. Mengapresiasi literature

Membaca cerita yang menarik, mendengarkan bacaan untuk kesenangan dan informasi.

e. Ilustrasi dan konstruksi

Membuat chart dan diagram, membuat blue print, menggambar dan membuat peta, membuat poster, membuat ilustrasi, peta, dan diagram

menyusun rencana permainan, menyiapkan frieze, membuat artikel untuk pemeran.

f. Bekerja menyajikan informasi

Menyarankan cara penyajian informasi yang menarik, menyensor bahan dalam buku, menyusun bulletin board, merencanakan dan melaksanakan program assembly, menulis dan menyajikan dramatisasi

g. Cek dan tes

Mengerjakan informal dan standardized test, menyiapkan tes, menyusun grafik perkembangan (Hamalik, 2009:172)

Menurut (Djamarah, 2011:38) dalam belajar seseorang tidak dapat menghindarkan diri dari situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Beberapa aktivitas tersebut :

1. Mendengarkan

Mendengarkan adalah aktivitas belajar untuk mendengarkan materi dan mencatat hal-hal penting.

2. Memandang

Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek yang bertujuan untuk mengadakan perubahan tingkah laku positif.

3. Meraba, membau, dan merasakan

Aktivitas ini memberikan motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan situasi tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

4. Menulis atau mencatat

Menulis atau mencatat harus didasari kebutuhan dan tujuannya, menggunakan seperangkat tertentu agar catatan berguna bagi pencapaian tujuan belajar.

5. Membaca

Membaca merupakan jalan menuju pintu ilmu pengetahuan, untuk mendapatkan ilmu pengetahuan harus memperbanyak membaca.

6. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi

Aktivitas ini membantu mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa akan datang.

7. Mengamati tabel, diagram dan bagan

Tabel, diagram dan bagan ditulis dalam buku untuk memperjelas penjelasan yang penulis uraikan dan menumbuhkan pengertian dalam waktu relative singkat.

8. Menyusun paper atau kertas kerja

Dalam menyusun paper harus metodologis dan sistematis. Metodologis artinya menggunakan metode tertentu dalam penggarapannya, sistematis artinya menggunakan kerangka berpikir yang logis dan sistematis.

9. Mengingat

Mengingat adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali hal-hal lampau.

10. Berpikir

Berpikir merupakan aktivitas belajar untuk memperoleh penemuan baru, seseorang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu.

11. Latihan atau praktek

Learning by doing adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan cara berbuat.

2.1.1.3 Prinsip-prinsip aktivitas

Prinsip-prinsip aktivitas belajar dapat dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Jika dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa yang menjadi fokus perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas dalam belajar mengajar, yakni siswa dan guru. Secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yaitu Ilmu Jiwa Lama dan Ilmu Jiwa modern

1. Menurut pandangan Ilmu Jiwa Lama

Dalam proses belajar mengajar guru senantiasa mendominasi kegiatan dengan menentukan bahan, metode sedangkan siswa hanya menerima. Aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan bila guru memberi pertanyaan.

2. Menurut pandangan Ilmu Jiwa Modern

Pandangan ini menerjemahkan jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri yang bersifat fisik dan mental.

2.1.1.4 Nilai aktivitas dalam pengajaran

Nilai aktivitas dalam pengajaran berguna bagi siswa karena :

1. Siswa mencari pengalaman dan mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri dapat mengembangkan aspek pribadi.
3. Memupuk kerja sama yang harmonis.
4. Siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.

5. Memupuk disiplin kelas dan suasana belajar demokratis.
6. Mempererat hubungan sekolah, guru, masyarakat, dan orang tua.
7. Pengajaran diselenggarakan secara realistik dan konkret.
8. Pengajaran disekolah menjadi berkembang. (Hamalik, 2009:175)

Menurut Sudjana (2010: 61) keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari : (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajar; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) Berusaha mencari berbagai informasi untuk pemecahan masalah; (5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperoleh; (7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis; (8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan aktivitas belajar adalah semua kegiatan yang dilakukan siswa baik secara fisik maupun mental untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar untuk memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini aktivitas belajar meliputi :

1. Memperhatikan atau mengamati (membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, melihat pekerjaan teman).
2. Berbicara (menyatakan pendapat, bertanya, memberi saran kepada kelompok).
3. Mendengarkan (mendengarkan percakapan, diskusi, pendapat).
4. Menulis (menulis, laporan, karangan, membuat rangkuman).
5. Menggambar (menggambar, membuat grafik, dan diagram).

6. Latihan atau praktek (melakukan percobaan, bermain sambil belajar).
7. Menyusun paper atau kertas kerja (membuat karangan dengan runtut dan sistematis).
8. Kegiatan Mental (menanggapi, mengingat materi, memecahkan soal-soal).
9. Kegiatan Emosional (semangat, berani dan gugup).

2.1.2 Hasil Belajar

2.1.2.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan perubahan perilaku seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan menurut (Slameto, 2010:20) belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya yang mencakup perubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan (Hamalik, 2013:27).

2.1.2.2 Prinsip Belajar

Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri :

1. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari
2. Kontinu atau berkesinambungan
3. Fungsional atau bermanfaat
4. Positif atau berakumulasi
5. Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan

6. Permanen atau tetap
7. Bertujuan dan terarah
8. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan

Kedua, belajar merupakan proses sistemik dinamis, konstruktif organik dan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman dari hasil interaksi antara siswa dengan lingkungannya.

2.1.2.3 Jenis-jenis Belajar

Para ahli membagi jenis-jenis belajar berdasarkan perbedaan sudut pandang :

1. Belajar arti kata-kata, orang mulai memahami arti kalimat yang diucapkan.
2. Belajar kognitif, mengamati objek melalui tanggapan, gagasan, atau lambang bersifat mental.
3. Belajar menghafal, aktivitas mengingat kembali materi sebelumnya.
4. Belajar teoritis, bertujuan untuk mengetahui data dan fakta dalam suatu teori.
5. Belajar konsep, mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi.
6. Belajar kaidah, bila dua konsep atau lebih dihubungkan satu sama lain akan terbentuk suatu ketentuan.
7. Belajar berpikir, memecahkan masalah tanpa melalui pengamatan dan reorganisasi dalam pengamatan. (Djamarah, 2011:27).

2.1.2.4 Tujuan Belajar

Tujuan belajar dapat dicapai dengan tindakan instruksional lazim dinamakan *instructional effects* berbentuk pengetahuan dan keterampilan, hasil dari tujuan belajar instruksional lazim disebut *nurturant effect* berupa kemampuan berpikir kritis kreatif, terbuka demokratis, menerima orang lain, konsekuensi logis dari siswa.

2.1.2.5 Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan guru dan siswa untuk memperoleh hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Anitah (2009:2.19) hasil belajar menunjukkan perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif (Suprijono, 2012:7). Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan mengajar. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dua yaitu dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti rapor dan ijazah, sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain. (Dimiyati, 2006: 3)

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Gagne, hasil belajar berupa :

1. Informasi verbal yaitu mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam menyelesaikan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian yang berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.

Menurut Bloom (dalam Suprijono, 2015 :6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Afektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respon), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi). Psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.

Menurut Sudjana (2009:22) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Menurut Susanto (2013:6) macam-macam hasil belajar yaitu:

1) Pemahaman konsep (aspek kognitif)

Menurut Bloom (1979:89) pemahaman konsep diartikan sebagai kemampuan memahami materi dan menerima pelajaran yang diberikan guru kepada siswa dengan cara membaca, melihat, dan mengalami langsung.

2) Keterampilan proses (aspek psikomotor)

Usman dan Setiawati (1993:77) mengemukakan keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah pada kemampuan mental, fisik dan sosial sebagai penggerak kemampuan dalam diri siswa dengan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil tertentu termasuk kreativitas.

3) Sikap siswa (aspek afektif)

Menurut Sardiman (1996:275), sikap merupakan kecenderungan melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik baik berupa suatu objek yang merujuk pada perbuatan, perilaku atau tindakan seseorang

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku siswa secara menyeluruh baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan sebagai hasil dari pengalamannya dalam kegiatan belajar ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

2.1.2.6 Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern ada dalam diri siswa, sedangkan faktor ekstern adalah faktor dari luar siswa.

1. Faktor intern

a. Faktor jasmani

Yang termasuk dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologi yang mempengaruhi belajar yaitu : intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

c. Faktor kelelahan

Kelelahan seseorang dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani tubuh terlihat lemah sedangkan kelelahan rohani adanya kelesuan dan kebosanan.

2. Faktor ekstern

a. Faktor keluarga

Berupa cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, disiplin

sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat berpengaruh terhadap belajar siswa, kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

(Slameto, 2010:5)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari dalam dan luar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik guru, orang tua dan siswa perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Hasil belajar tersebut diambil dari nilai ulangan mata pelajaran yang di ujikan yaitu, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA.

2.1.3 Hakikat Pembelajaran di SD

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru sebagai sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari unsur tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru yang saling berkaitan, saling mempengaruhi, berorientasi pada tujuan (Anitah, 2009: 1.18).

Gagne dalam Rifa'i (2012:158) menguraikan pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal siswa yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Sedangkan menurut (Susanto A., 2013:19) Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan guru untuk memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan, kemahiran, tabiat, pembentukan sikap dan keyakinan siswa.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang guru untuk memberikan pengalaman belajar melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dibutuhkan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan memuat rancangan pelajaran yang diberikan siswa disebut kurikulum.

Menurut Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP, 2006) Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh meliputi substansi pembelajaran dalam jenjang pendidikan selama enam tahun dari Kelas I sampai Kelas VI yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :

- (1) Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan, mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat, minat setiap siswa sesuai kondisi sekolah.
- (2) Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”.
- (3) Pembelajaran Kelas I s.d. III dilaksanakan dengan pendekatan tematik, sedangkan Kelas IV s.d. VI dengan pendekatan mata pelajaran.
- (4) Jam pembelajaran setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum maksimum menambah empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- (5) Alokasi waktu satu

jam pembelajaran adalah 35 menit. (6) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Berdasarkan struktur kurikulum diatas untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak hanya dibutuhkan kurikulum saja tetapi dibutuhkan standar kompetensi lulusan sebagai penentu kelulusan siswa. Untuk mencapai kelulusan siswa salah satu nya ditentukan oleh Ujian Nasional (UN) pada 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA.

2.1.3.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajarn untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Menurut Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP, 2006) tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia.
3. Memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat dan kreatif.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya.

Tabel 2.1

Bahasa Indonesia Kelas V Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>Mendengarkan</p> <p>5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.</p>	<p>5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan</p> <p>5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)</p>
<p>Berbicara</p> <p>6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.</p>	<p>6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa</p> <p>6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat</p>
<p>Membaca</p> <p>7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.</p>	<p>7.1 Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas</p> <p>7.2 Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu, dll.) yang dilakukan melalui membaca memindai</p> <p>7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat</p>
<p>Menulis</p>	

<p>8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.</p>	<p>8.1 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan</p> <p>8.2 Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan</p> <p>8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat</p>
---	--

2.1.3.2 Pembelajaran Matematika

Mata pelajaran Matematika diberikan kepada siswa agar memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Mata pelajaran matematika dalam BSNP (2006) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Tabel 2.2

Matematika Kelas V Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>Bilangan</p> <p>5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.</p>	<p>5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya</p> <p>5.2 Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan</p> <p>5.3 Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan</p> <p>5.4 Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala</p>
<p>Geometri dan Pengukuran</p> <p>6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun.</p>	<p>6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar</p> <p>6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang</p> <p>6.3 Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana</p> <p>6.4 Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri</p> <p>6.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana</p>

2.1.3.3 Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam bukan hanya pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip tetapi suatu proses penemuan yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Dalam BNSP (2006) Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Tabel 2.3
IPA Kelas V Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>Energi dan Perubahannya</p> <p>5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya.</p>	<p>5.1 Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)</p> <p>5.2 Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat</p>
<p>6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model.</p>	<p>6.1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya</p> <p>6.2 Membuat suatu karya/model, misalnya periskop atau lensa dari bahan sederhana dengan menerapkan sifat-sifat cahaya</p>
<p>Bumi dan Alam Semesta</p> <p>7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.</p>	<p>7.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan</p> <p>7.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tanah</p> <p>7.3 Mendeskripsikan struktur bumi</p> <p>7.4 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya</p> <p>7.5 Mendeskripsikan perlunya penghematan air</p> <p>7.6 Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan</p> <p>7.7 Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi (pertanian, perkotaan, dsb)</p>

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Kajian yang relevan dengan penelitian ini yaitu kajian tentang hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Sofrianti Suleman, dkk (2013) dengan judul Hubungan Kreativitas Guru Dengan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Di Smp Negeri 6 Botumoito Kabupaten Boalemo. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kreativitas guru dengan aktivitas belajar siswa dapat diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi harga $r = 0,1296$ sebesar 12,96% aktivitas belajar siswa ditentukan oleh kreativitas guru dan 87,04% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdesain oleh peneliti.

Penelitian Dwi Indah Maharani, Baharuddin Risyak dan Nazaruddin Wahap (2014, 8-12) Hubungan Antara Motivasi Orang Tua Dan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Natar Tahun Pelajaran 2013/2014 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi r sebesar 0,366.

Penelitian oleh Ramlah, Dani firmansyah dan Hamzah Zubair (2014, 68-75) dengan Judul Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar Matematika. Dari tabel ANOVA untuk taraf signifikansi sebesar 5% diperoleh $\text{sig} = 0,001 < 0,05$. Dengan demikian, H_0

ditolak dan H1 di terima artinya terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar Matematika, siswa dengan gaya belajar Assimilator memiliki rata-rata tertinggi dibandingkan siswa yang memiliki gaya belajar Accomodator, Converger, dan Diverger. Terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan terhadap prestasi belajar Matematika. Hal ini diperoleh dari table ANOVA taraf signifikansi 5%, diperoleh $F_{hitung} = 13,418 > F_{tabel} = 3,08$, dengan $sig = 0,00 < \alpha = 0,05$. Artinya bahwa H0 ditolak sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan nilai prestasi belajar Matematika siswa yang memiliki keaktifan tinggi dan siswa memiliki keaktifan rendah.

Penelitian Sitti Fitriana, Hisyam Ihsan dan Suwardi Annas (2015, 86-101) dengan Judul Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas belajar berpengaruh tidak signifikan secara langsung terhadap hasil belajar dengan tingkat kepercayaan 26%.

Penelitian yang dilakukan Mona Fatia Sari, Riyanto dan Erni Mustakim (2015, 8-10) dengan Judul Hubungan Antara Penggunaan Media Gambar Dan Aktivitas Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara penggunaan media gambar dengan prestasi belajar IPS diperoleh koefisien korelasi $r = 0,708$ dan koefisien arahanya positif. Terdapat hubungan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS diperoleh koefisien korelasi $r = 0,653$ dan koefisien arahanya positif, berarti semakin baik aktivitas

belajar siswa, maka prestasi belajar IPS semakin meningkat. Terdapat hubungan antara penggunaan media gambar dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS diperoleh koefisiensi korelasi $r = 0,710$ dan koefisiensi arahnya positif, berarti semakin baik penggunaan media gambar dan aktivitas belajar siswa, maka prestasi belajar IPS semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan Karrie E Godwin, dkk (2013, 24-32) dengan Judul *Classroom Activities And Off-Task Behavior In Elementary School Children*. Hasil penelitian ini menunjukkan individu fitur korelasi (menggunakan linear regresi dan non-cross-divalidasi korelasi) untuk peer-off-tugas perilaku adalah jumlah waktu yang dihabiskan di seluruh kelompok instruksi sambil duduk di karpet ($r = -0,136$), diikuti oleh jumlah waktu yang dihabiskan di kelompok kecil bekerja ($R = 0,119$). Demikian pula, fitur individu terkuat korelasi untuk perilaku off-tugas lingkungan adalah kelompok kecil kerja ($r = -0,115$). Temuan ini menunjukkan format pembelajaran tidak peduli untuk menentukan spesifik perilaku off-tugas.

Penelitian oleh Aytunga Oguz dan Neriman Ataseven (2016, 54-64) dengan Judul *The Relationship Between Metacognitive Skills and Motivation of University Students*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata siswa keterampilan metakognitif adalah $X = 111,24$ ($S = 14,26$). Skor maksimum 150,00, dan skor minimal 72,00, tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan metakognitif perempuan ($X = 111,03$; $S = 13,95$) dan laki-laki ($X = 111,97$; $S = 15,32$), siswa ($t(518) = 624$; $p > 0,05$). Tapi, ada perbedaan yang signifikan dalam metakognitif siswa keterampilan sesuai dengan nilai-nilai mereka ($F(3-516) = ; p$

$<0,05$) dan perbedaan yang signifikan ($p = 0,024$) antara siswa kelas 3 ($X=114,27$; $S = 15,90$) dan siswa di kelas 1 ($X= 109,17$; $S = 12,76$ mendukung siswa kelas 3.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori maka kerangka berfikir dapat diuraikan sebagai berikut :

Proses pembelajaran diperlukan adanya aktivitas dari siswa agar pembelajaran menjadi menarik dan dapat mendukung suasana kondusif dalam belajar di sekolah. Guru tidak hanya mempunyai pengetahuan bagaimana menjadikan siswa mengerti tentang materi yang disampaikan, tetapi mampu memiliki kemampuan, pengetahuan penggunaan media pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Aktivitas belajar tersebut meliputi memperhatikan atau mengamati, berbicara, mendengarkan, menulis, menggambar, latihan atau praktek, menyusun paper atau kertas kerja, kegiatan mental dan emosional.

Untuk melibatkan siswa aktif dalam belajar, guru dituntut untuk aktif dalam mengajar, yakni suatu keseimbangan antara keaktifan belajar siswa dan keaktifan guru mengajar yang menyebabkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa. Jika tidak ada interaksi menyebabkan aktivitas belajar rendah seperti kurangnya perhatian siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru, siswa sulit memahami pelajaran karena saat pembelajaran hanya beberapa siswa yang mendengarkan dan yang lain berbicara sendiri, kurangnya kerjasama antar kelompok, siswa sulit mengungkapkan pendapatnya secara bebas, kemampuan siswa yang masih rendah dalam memahami materi, kurangnya motivasi siswa saat

pembelajaran menyebabkan hasil belajar siswa belum optimal. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh aktivitas belajar, jika aktivitas belajar rendah maka hasil belajar siswa semakin rendah. Sedangkan aktivitas belajar tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula.



Bagan 2.1
Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2012: 85) hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian. Rumusan masalah penelitian yang dimaksud berupa bentuk pertanyaan yang telah dinyatakan oleh peneliti. Dikatakan sebagai jawaban sementara dikarenakan jawaban yang diberikan tersebut baru didasarkan pada teori, oleh karenanya hipotesis dapat dirumuskan atas dasar kerangka berpikir sebagai jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Hipotesis dalam penelitian adalah :

Ha : terdapat hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa.

Ho : tidak terdapat hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : terdapat hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin III Dirgantara Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Aktivitas belajar di SD Negeri Dabin III Dirgantara Demak sudah menunjang proses pembelajaran disekolah dibuktikan dengan rata-rata 79,53 tergolong dalam kategori “tinggi”. Sedangkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Dabin III Dirgantara Demak termasuk dalam kategori “sedang” sebesar 74,04.
- 2) Terdapat hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin III Dirgantara Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Besarnya hubungan 0,561 dengan hasil analisis product moment nilai t_{hitung} 5,788 dengan signifikansi 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ membuktikan terapat hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar. Diperoleh nilai korelasi 0,561 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kontribusi variabel aktivitas belajar dengan variabel hasil belajar sebesar 30% dan sisanya 70% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

5.2 SARAN

Berdasarkan simpulan diatas peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Penelitian selanjutnya dapat menindaklanjuti penelitian ini untuk mengembangkan akademis, serta dapat menyertakan variabel-variabel lain selain aktivitas belajar siswa, sehingga dapat menambah ilmu dan mengetahui besaran hubungan variabel tersebut terhadap hasil belajar.
- 2) Guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif untuk menciptakan suasana yang menarik saat pembelajaran sehingga siswa mendengarkan penjelasan guru, mudah memahami materi, aktif bertanya, dan tidak berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Ilmu.
- Ramlah, dkk. 2014. *Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)*. Jurnal Ilmiah Solusi Vol.1 No. 3. hal 68-75
- Djamarah, Saiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Harahap, Nurmahni. 2014. *Hubungan Antara Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Studentteams Achievement Division pada Konsep Ekosistem*. Vol 5 No1, hal 35. ISSN 2086 – 1397
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. PT.Bumi Aksara.
- Azwar, Syaifudin. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, Rasman Sastra. 2015. *Hubungan Kemandirian Dengan Aktivitas Belajar Siswa*. Vol. 1, No. 3. ISSN 2442-9775
- Sofrianti, dkk. 2013. *Hubungan Kreativitas Guru Dengan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Ekonomi Di Smp Negeri 6 Botumoito Kabupaten Boalemo*. Hal 1-15
- Fitriana, dkk. 2015. *Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Viii Smp*. Journal of EST, Vol 1, No 2, hal 86 –101 86 ISSN:2460-1497
- Godwin, Karrie E.2013. *Classroom activities and off - task behavior in elementary school children*. Vol 8, hal 2428-2433
- Sari, dkk. 2015. *Hubungan Penggunaan Media Gambar Dan Aktivitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Ips*. Hal 4-12

- Sardiman, A.M.2014. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*.Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Maharani, dkk. 2014.*Hubungan Antara Motivasi Orang Tua Dan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar. Hal 5-12*
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT.Tarsito Bandung.
- Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional. Nomor 19 Tahun 2005. Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Nomor 41 Tahun 2007. Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Park, Hyungsung. 2012. *Relationship between Motivation and Student's Activity on Educational Game*. International Journal of Grid and Distributed Computing Vol. 5, No. 1
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rineka Ilmu.
- _____. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Nomor 103 Tahun 2014. Pembelajaran Pada pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ogus, dkk. 2016. *The Relationship Between Metacognitive Skills and Motivation of University Students*.Educational Process: International Journal, vol 5(1), hal 54-64, ISSN 2147– 0901
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Anitah, Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UPT MKU Universitas Negeri Semarang

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta





SDN Wonorejo 1 saat proses pembelajaran



SDN Wonoketingal 2 saat proses pembelajaran